

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi pada masa ini sangat berdampak atas besarnya tingkat interaksi antar negara yang kemudian menjadi sangat besar, dimulai dari segi dimensi budaya, politik, hingga ekonomi, yang kemudian menyebabkan terjadinya peningkatan tingkat ketergantungan antar suatu negara dengan negara yang lainnya. Globalisasi merupakan kemunculan sebuah jaringan saling ketergantungan yang kompleks (Heywood, 2017). Batas-batas kenegaraan yang dulu terwujud dalam bentuk teritori dan pembatas antar negara terasa menjadi hilang. Keputusan-keputusan ekonomi secara individu maupun negara yang dilakukan di Indonesia bisa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan yang dibuat oleh negara lain yang jauh keberadaannya dari Indonesia. Tiap-tiap negara semakin bergantung dan terkait satu dengan yang lainnya dalam aspek ekonomi secara global sehingga dapat dipastikan bahwa setiap negara pasti berinteraksi dengan dunia luar (Husnan, 2005).

Adanya keterkaitan ekonomi antar negara pada era globalisasi ini dapat dilihat dengan adanya kejadian pada tahun 2008 di Amerika, yaitu *Subprime Mortgage* dan pada tahun 2011, yaitu *European Sovereign Debt Crisis* yang menjadi akibat turunnya indeks saham di dunia, termasuk Indonesia. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2008, dimana IHSG mengalami penurunan poin sejumlah 1.335 yang mana menurun sejumlah 50,64% dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebabnya

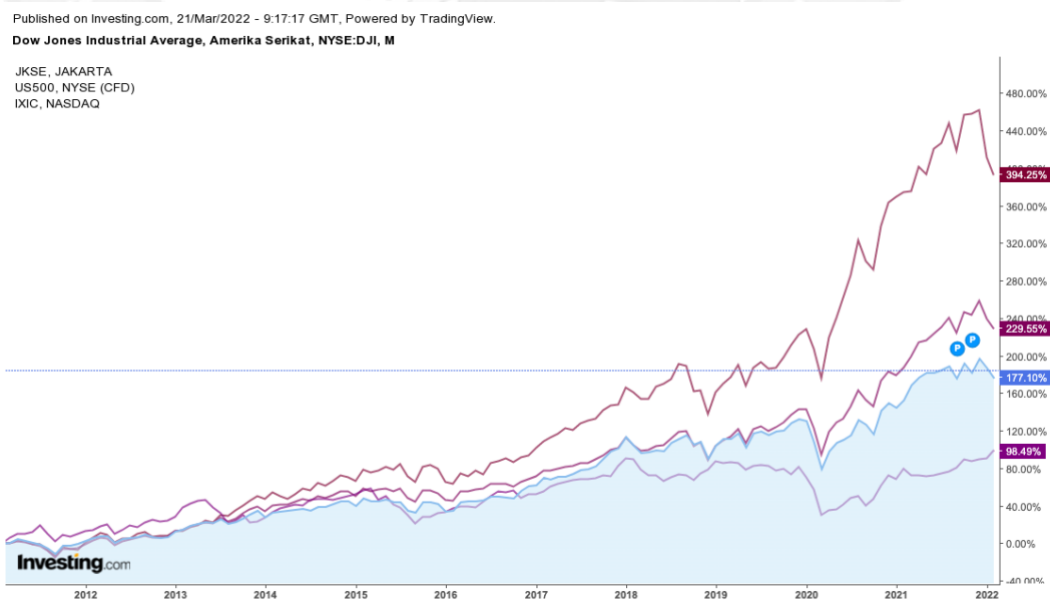
diakibatkan karena pecahnya “gelembung” pasar keuangan dunia yang kemudian memantik *deleveraging* dan mengakibatkan ekonomi yang melambat secara global (BI, 2008). Kejadian ini pastinya menyadarkan tiap-tiap negara terhadap efek penularan (*contagion effect*). Kemunculan efek ini dapat ditarik dari fenomena sistematika pasar yang menjadi semakin fleksibel akibat dari globalisasi (Yang *et al*, 2003). Globalisasi juga memungkinkan setiap investor untuk melakukan investasi di luar negeri, termasuk di bursa negara asing demi melakukan diversifikasi portofolio untuk memaksimalkan keuntungan serta menyebarkan risiko yang ada. Dengan hubungan tersebut biasanya bursa yang memiliki kemampuan dan kapasitas lebih besar akan mempengaruhi bursa yang memiliki kemampuan dan kapasitas lebih kecil (Mansur, 2005).

Pasar saham memang memiliki daya tarik yang sangat kuat dikarenakan memiliki tingkat pengembalian yang sangat tinggi jika dibandingkan pasar obligasi maupun pasar uang. Namun dibalik tingkat pengembalian yang tinggi terdapat risiko yang sangat besar juga. Pasar modal merupakan pasar yang memiliki tingkat sensitivitas yang sangat tinggi terhadap berita yang beredar sehingga harga saham memiliki volatilitas yang sangatlah tinggi terhadap sentimen pasar. Apa lagi kondisi ketidak stabilan ekonomi yang terjadi akibat pandemi akan memberikan dampak lebih besar lagi terhadap pergerakan pasar saham Indonesia. Dapat dilihat pada saat Presiden Jokowi yang menyatakan munculnya kasus awal Covid-19 tertanggal 2 Maret 2020 lampau, IHSG mengalami penurunan sebanyak 92 poin (1,67%). Mengutip dari laman finance.detik.com, pada tanggal 10 Maret 2020, BEI menginstruksikan *trading halt* atau penghentian perdagangan apabila tingkat

perdagangan menurun secara drastis. Bahaya yang ditakutkan kemudian terjadi dimana IHSG mengalami penurunan sejumlah 258 poin (5,01%) ke level 4.895 pada tanggal 12 Maret 2020. Sepanjang bulan maret terjadi enam kali *trading halt* dan titik terendah IHSG menyentuh pada level terendah pada 3.973, dan ini merupakan koreksi terdalam sepanjang sejarah IHSG. Investor sangatlah dituntut selektif dalam memilih saham yang akan dibeli. Diperlukan pemahaman mengenai analisis fundamental yang baik saat menganalisis kemampuan dari suatu perusahaan ataupun pemahan mengenai analisis teknikal jika hal yang ingin dilakukan adalah *trading* atau *scalping* suatu saham. Analisis fundamental dan analisis teknikal serta memahami bagaimana suatu berita maupun sentimen lainnya akan mempengaruhi pergerakan saham akanlah sangat membantu dalam meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko yang akan terjadi. Kebanyakan investor pemula sering bertindak spekulatif atau membuat prediksi harga saham sendiri tanpa memiliki dasar yang jelas (Aprilianto, 2014). Inilah yang menyebabkan banyaknya investor terjebak atau tersangkut pada level saham yang tinggi dan mengalami kerugian.

Nilai harga saham adalah unsur esensial dalam mempertimbangkan penyelesaian perihal investasi pasar modal. Secara rata-rata, indeks saham memegang peran sebagai indikator tren pasar dalam memantau suatu pergerakan saham yang besar. Pergerakan dari indeks tersebut dapat mendeskripsikan situasi pasar secara garis besar, yang kemudian diterjemahkan menjadi apakah pasar tersebut sedang dalam situasi aktif ataupun lesu (Darmadji dan Fakhrudin, 2006). Indonesia sendiri memiliki beberapa indeks yang sering digunakan yaitu IHSG

(*Jakarta Composite Index*) yang menjadi indeks utama di Indonesia, LQ45 yang merupakan indeks yang berisikan 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu dan termasuk ke dalam kapitalisasi terbesar, IDX30 yang merupakan kumpulan 30 perusahaan yang memiliki likuiditas serta fundamental yang baik, dan JII (*Jakarta Islamic Index*) dengan dipenuhi oleh kriteria-kriteria syariah dalam konteks indeks saham. Sedangkan di Amerika, indeks yang cukup terkenal dan menjadi indeks yang sering dipantau oleh para investor di dunia adalah *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) yang mana merupakan indeks paling tua di dunia dan berisikan 30 perusahaan terbesar dan berpengaruh, *Standard and Poor's 500* (S&P 500) yaitu indeks yang berisikan 500 saham terbesar di Amerika, dan *Nasdaq Composite* yang merupakan indeks saham dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham Nasdaq. *Figure 1* memperlihatkan adanya kecenderungan persamaan pergerakan (*comovement*) dalam indeks saham DJII, IHSG, S&P 500, dan Nasdaq Composite.



Gambar 1.1 Perbandingan DJII, IHSG, S&P 500, Nasdaq Composite
 Sumber: www.investing.com

Mengutip dari laman situs cnbcindonesia.com pada tahun 2016 dan 2017 total transaksi *trading* saham di Indonesia tercatat presentasi perdagangan yang dilakukan oleh asing sebesar 37% dan mencapai 39% pada tahun 2018. Meski terdapat pertumbuhan pesat pada investor domestik sampai saat ini, tercatat pada kuartal II 2021 asing masih menguasai 28% dari total transaksi saham di Indonesia. Ditambah lagi menurut data *scripless blue chip* dari KSEI, saham non warkat secara mayoritas masih dikuasai asing. Salah satu contohnya adalah BBCA sebagai perusahaan dengan kapitalitas terbesar di Indonesia merupakan perusahaan yang paling jomplang atas kepemilikan saham. Asing menguasai 80,23% saham *scripless* BBCA. Tidak dapat dipungkiri bahwa angka 28% merupakan angka yang cukup besar dan cukup berpengaruh dalam pergerakan saham Indonesia. Penarikan dana dari pasar saham ketika terjadi krisis akan memberikan dampak yang besar pada bursa saham Indonesia. Data tersebut hanya merupakan data transaksi yang dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan berdasarkan data di KSEI pada Maret tahun 2021, tercatat bahwa total kepemilikan asing adalah sebesar 41,40% dan kepemilikan lokal adalah sebesar 58,60%. Dengan tegas data tersebut menegaskan bahwa hampir setengah dari kepemilikan saham di Indonesia yang melantai di BEI dimiliki oleh asing. Jika terjadi perubahan dalam ekonomi luar negeri, maka investor juga akan mengambil keputusan baru untuk menyikapi keadaan ekonomi negara asalnya. Seperti kejadian yang terjadi di Amerika pada tahun 2021, dimana The Fed selaku bank sentral Amerika melakukan kebijakan *tapering off* yaitu kebijakan dalam mengurangi stimulus moneter dengan cara

mengurangi pembelian aset seperti obligasi. Dampak singkat atau pendek yang akan terjadi pada Indonesia adalah turunnya nilai tukar Rupiah, hal ini dikarenakan para investor mulai kembali ke Amerika dan meninggalkan Indonesia, saat *supply* Dollar Amerika berkurang di Indonesia maka akan menyebabkan melemahnya nilai Rupiah. Adapun kebijakan tersebut dapat membuat pergerakan arus modal keluar Indonesia. Blanchard (2006) mengklasifikasikan hal-hal yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan perubahan pada indeks saham. Hal-hal tersebut diantaranya adalah suku bunga bank sentral, kondisi ekonomi secara global, tingkat harga segi dunia, keseimbangan politis negara, dan lainnya.

Dengan hubungan tersebut para investor dan spekulan pasar keuangan maupun modal internasional yang kerap mengejar keuntungan yang sangat tinggi akan sangat mempertimbangan kestabilan ekonomi suatu negara serta menjadikan tingkat suku bunga suatu negara menjadi tolak ukur penting dalam menilai timbal balik yang dapat dihasilkan dari suatu negara. Hal ini patut diperhatikan pada era globalisasi yang sangat kuat, aliran dana antar negara menjadi sangat deras dan dapat terlihat dari seberapa banyaknya perusahaan luar negeri yang ada pada suatu negara. Terjadinya pembukaan usaha oleh perusahaan dari negara lain di suatu negara sebagai tuan rumah merupakan bentuk dari aliran dana investasi dari negara lain, atau biasa dikenal dengan *Foreign Direct Investment* (FDI). Terdapat beberapa cara untuk melakukan kegiatan FDI, diantaranya yaitu pembelian suatu perusahaan, membeli saham perusahaan, dan membeli atau membangun suatu aset. Berdasarkan data yang dikeluarkan Kementrian Investasi, realisasi investasi sepanjang semester satu dari tahun 2021 adalah sejumlah Rp 228,5 triliun, tumbuh 16,8% YoY.

Apabila terjadi peningkatan pengaliran modal kepada suatu negara, secara bersamaan pula akan terjadi penguatan pada nilai tukar mata uang negara tersebut dikarenakan terjadinya peningkatan permintaan mata uang negara terkait. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan aliran modal, permintaan mata uang negara akan menurun dan berakibat melemahnya nilai tukar mata uang negara terkait dengan mata uang asing atau valas.

Oleh karena itu investor haruslah memahami serta melakukan analisa saham secara *bottom up* dan *top down* sebelum memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan maupun mengambil keputusan investasi lainnya. Dengan melakukan analisis yang tepat investor akan mengetahui tindakan wajar dan rasional yang dapat dilakukan pada suatu saham. Meski terjadi suatu fluktuasi harga saham, dengan mengetahui fenomena yang sedang dan akan terjadi, investor akan lebih tenang karena percaya dengan analisis yang ia miliki. Hal ini berperan vital dalam kondisi pasar yang sedang bergejolak, yang mana dibutuhkan kehati-hatian dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan.

Dalam pengujian sembilan indeks harga saham asing terhadap IHSG yang dilakukan Sihombing (2017), ditemukan bahwa IHSG dipengaruhi secara signifikan oleh keseluruhan indeks asing dengan $\alpha = 1\%$ dan salah satunya adalah Nasdaq. Sementara hasil pengujian secara simultan hanya satu indeks harga saham asing yang tidak secara signifikan memiliki pengaruh. Indarto pada tahun 2012 kemudian menemukan bahwa terdapat elemen eksternal yang dapat memberikan dampak bagi indeks harga saham. Elemen yang dimaksud adalah Indeks Dow Jones. Kemudian, Kasim juga meneliti pengaruh dari lima indeks harga saham

regional tahun 2005-2008 dengan menggunakan data-data bulanan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa IHSG dipengaruhi (baik secara simultan dan parsial) oleh indeks saham regional negara Kuala Lumpur dan Singapura.

Aditya *et al* (2018), pada penelitiannya yang mengkaji IHSG terhadap dampak indeks bursa luar negeri, indikator makroekonomi, dan krisis ekonomi dunia, ditunjukkan bahwa DJIA memberikan pengaruh terhadap IHSG secara positif, dan pada variabel kurs memberikan pengaruh negatif. Arif Billah Dar *et al* (2014) pada *Indian Economic Review* melakukan penelitian mengenai hubungan nilai tukar dan harga saham menggunakan metode korelasi *wavelet* menunjukkan hasil positif pada tiap skala waktu. Pada tahun 2014, Sarkar Kabir *et al* melakukan tes pemodelan struktural jangka panjang yang kemudian menunjukkan bahwa nilai tukar dan indeks harga saham asing menggunakan S&P 500 memiliki pengaruh signifikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, yaitu lonjakan dan penurunan IHSG, peneliti ingin mencoba untuk mendalami dan mempelajari lebih lanjut hubungan antara beberapa elemen makro ekonomi, maka dibuatlah penelitian yang berjudul **“PENGARUH INDEKS SAHAM LUAR NEGERI DENGAN KAPITALISASI LEBIH BESAR, NILAI TUKAR DAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* TERHADAP IHSG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari paparan diatas, kemudian tersusunlah perumusan masalah dengan penjabaran dibawah ini:

1. Apakah Indeks Saham Luar Negari dengan Kapitalisasi Lebih Besar memiliki pengaruh terhadap IHSG?
2. Apakah Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap IHSG?
3. Apakah *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh terhadap IHSG?
4. Apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap IHSG?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan menarik dari perumusan yang sedemikian rupa, penelitian ini diharapkan untuk dapat memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris untuk mengetahui apakah Indeks Saham Luar Negari dengan Kapitalisasi Lebih Besar memiliki pengaruh terhadap IHSG.
2. Mendapatkan bukti empiris untuk mengetahui apakah Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap IHSG.
3. Mendapatkan bukti empiris untuk mengetahui apakah *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh terhadap IHSG.
4. Mendapatkan bukti empiris untuk mengetahui apakah Inflasi memiliki pengaruh terhadap IHSG

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang sekiranya bermaksud untuk dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Setelah dilakukannya penelitian, diharapkan untuk diperolehnya sejumlah pengetahuan serta pemahaman dalam melakukan salah satu analisis saham, serta memaparkan informasi kepada investor pemula untuk melakukan analisa saham sebelum melakukan kegiatan membeli ataupun menjual saham dengan mengetahui beberapa aspek sebagai pertimbangan dengan mengerti apakah Indeks Saham Luar Negari dengan Kapitalisasi Lebih Besar, Nilai Tukar, *Foreign Direct Investment* dan Inflasi akan mempengaruhi IHSG.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini ditujukan untuk kebermanfaatan dalam pengetahuan serta pemahan sebelum mengambil keputusan dalam melakukan pembelian maupun penjualan saham, sehingga investor dapat dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat memaksimalkan imbal balik dan meminimalisir risiko yang dihadapi. Dengan memahami pergerakan beberapa aspek makro ekonomi juga dapat memberikan sedikit rasa tenang jika terjadi suatu penurunan karena mengetahui fenomena yang sedang terjadi dengan selalu mengawasi keadaan ekonomi yang ada. Investor juga dapat membuat keuntungan melalui *capital gain* ataupun dividen. Kejelasan akan setiap keputusan yang diambil juga diperlukan mengingat pada masa pandemi Covid-19 dan meningkatnya inflasi dengan signifikan, pasar saham menjadi sangat bergejolak.

1.5 Batas Penelitian

Terdapat batasan-batasan pada penelitian ini, Beberapa batasan tersebut ialah:

1. Objek penelitian adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Periode penelitian yang dilakukan dibatasi dari Januari 2012 sampai dengan Desember 2021.
3. Variable yang ditentukan dalam penelitian ini adalah IHSG, Indeks Saham Luar Negeri dengan Kapitalisasi Lebih Besar, Nilai Tukar, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan kerangka penelitian dilakukan dengan pengklasifikasian 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penulis melakukan penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, manfaat yang didapatkan dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang terkait atau digunakan dalam penelitian, faktor yang mempengaruhi harga saham, serta penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berikan tentang model penelitian, data penelitian, variable penelitian, dan model analisis data yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai analisis deskriptif, pengujian model terbaik, uji asumsi klasik, uji kesesuaian model, interpretasi hasil, tabel rangkuman hasil penelitian, implikasi manajerial.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berikan mengenai kesimpulan, saran hasil penelitian, dan saran penelitian berikutnya.

